

**PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
TERHADAP PERILAKU SADARI PADA REMAJA**
*(Health Education Breast Self Examination Toward BSE Behavior in
Adolescent)*

Yuanita Syaiful*, Riski Aristantia**

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik
Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: ntsyaiful271@gmail.com

** Mahasiswa PSIK FIK Universitas Gresik

ABSTRAK

Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah aktivitas pemeriksaan payudara yang dilakukan seseorang pada payudaranya untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya, apabila hal ini tidak dilakukan akan berdampak kegagalan deteksi dini kanker payudara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja.

Desain penelitian ini menggunakan *one-group pre-post-test design*, dengan *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 58 responden. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan variabel dependen adalah perilaku SADARI. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisioner dan observasi.

Dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil pengetahuan (α_{hitung}) = 0,001 artinya ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja. Sikap (α_{hitung}) = 0,000 artinya ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap SADARI pada remaja. Tindakan (α_{hitung}) = 0,000 artinya ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tindakan SADARI pada remaja.

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi perilaku SADARI remaja. Agar remaja tidak mengalami gangguan kesehatan pada payudaranya dan juga di perlukan peran petugas kesehatan untuk melakukan *health education* agar remaja mengerti SADARI.

**Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pemeriksaan Payudara Sendiri,
Perilaku SADARI, Remaja**

ABSTRACT

Breast self-examination (BSE) behavior is a breast examination activity undertaken someone at her breasts to detect disorders of the breasts. If this is not done so will impact the failure of early detection of breast cancer. The purpose of

this study was to determine the effect of health education education about breast self-examination (BSE) to breast self-examination behavior in adolescents.

This study design used a one-group pre-post-test design, with purposive sampling. Samples were taken as many as 58 respondents. Independent variable was health education on breast self-examination (BSE) and the dependent variable was breast self examination (BSE behavior. The research data was used questionnaires and observation.

From Wilcoxon Signed Rank Test results obtained knowledge (α count) = 0.001 means that there was strong influence of health education about breast self-examination of knowledge about breast self-examination in adolescents. Attitudes (α count) = 0,000 means that there was strong influence of health education about breast self-examination of the attitudes of breast self-examination in adolescents. Action (α count) = 0,000 means that there was strong influence of health education about breast self-examination to the actions of breast self-examination in adolescents.

Health education on breast self-examination was needed to influence the behavior of adolescents about breast self-examination. So that teenagers don't have problems in her breast and also need nurses role's to conduct health education for teens understand about breast self-examination.

Keywords: Health Education, Breast Self Examination, BSE Behavior, Adolescent

PENDAHULUAN

Penyakit kanker payudara hingga saat ini masih menjadi masalah besar di dunia maupun di Indonesia. Angka kesakitan dan angka kematian cenderung makin meningkat. Apalagi sebagian besar penderita ditemukan dalam keadaan stadium lanjut, sehingga upaya penanggulangan sulit dilakukan dengan baik (Kartikawati, 2012). Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri. Perilaku seseorang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada dasarnya

berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang SADARI (Permatasari, 2013). Dari hasil wawancara peneliti di Desa Panjungan pada 4 – 6 Agustus 2016 dari 25 remaja putri didapatkan sebagian kecil 12% (3 remaja) diantaranya mengatakan bahwa terdapat benjolan pada payudaranya dan terasa nyeri, bahkan satu diantara tiga remaja tersebut mengatakan bahwa terkadang nyeri tidak dapat ditoleransi. Sebagian kecil 20% (5 remaja) dari 25 remaja putri tersebut tingkat pengetahuan tentang

gambaran kanker payudara baik, tetapi seluruhnya 100% (25 remaja) sikap dan perilakunya tentang pemeriksaan payudara sendiri kurang. Hal ini terjadi akibat para remaja putri tersebut tidak pernah mendapat informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga sampai saat ini pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja belum dapat dijelaskan.

Setiap tahun, di Indonesia diperkirakan terdapat 100 orang penderita baru kanker payudara per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk ada sekitar 237.000 penderita kanker baru. Prevalensi kanker payudara di Jawa Timur tahun 2010 dan tahun 2011 sebanyak 0,03% dan 0,05%, sedangkan pada tahun 2012 prevalensi 2 kasus kanker payudara meningkat sebesar 0,06% dan diprediksi sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,07% (Depkes, 2012). Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik pada tahun 2010 melaporkan bahwa jumlah kasus kanker payudara yaitu sebanyak 672 kasus dan usia termuda

penderita kanker payudara berusia 15 tahun. Kasus kanker payudara di Kabupaten Gresik menurut data laporan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) Kabupaten Gresik pada tahun 2011 terdapat sebanyak 685 kasus, tahun 2012 meningkat 701 kasus, tahun 2013 meningkat lagi sebanyak 722 kasus, dan pada tahun 2014 terdapat 762 kasus kanker payudara (Profil Kesehatan Gresik, 2014). Sesuai data yang ada di Puskesmas Duduk Sampeyan tahun 2014, ditemukan kasus kanker payudara sebanyak 35 orang, dan kasus tersebut sudah pada stadium akhir. Dari 35 kasus tersebut, 7 orang mengalami kematian. Penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani & Suara (2013) dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, namun wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sudarmiati (2012) mengenai pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang

tentang cara melakukan SADARI yang benar. Dari hasil wawancara peneliti di Desa Panjunan pada 4 – 6 Agustus 2016 dari 25 remaja putri didapatkan sebagian kecil 12% (3 remaja) diantaranya mengatakan bahwa terdapat benjolan pada payudaranya dan terasa nyeri, bahkan satu diantara tiga remaja tersebut mengatakan bahwa terkadang nyeri tidak dapat ditoleransi. Sebagian kecil 20% (5 remaja) dari 25 remaja putri tersebut tingkat pengetahuan tentang gambaran kanker payudara baik, tetapi seluruhnya 100% (25 remaja) sikap dan perilaku SADARI kurang.

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, tak terkecuali pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri karena dengan SADARI dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada wanita. Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh

pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi. Masih kurangnya kesadaran wanita-wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, bahkan masih banyak wanita belum mengetahui cara-cara deteksi dini kanker payudara menyebabkan angka kejadian kanker payudara cukup besar (Permatasari, 2013). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semua remaja putri dalam kategori sikap yang negatif (Hidayati *et al*, 2012). SADARI merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. SADARI dianggap sebagai cara termurah, aman, sederhana. Dengan pemeriksaan payudara sendiri bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat terdeteksi. Tetapi, SADARI masih dianggap belum efektif. Hal ini dikarenakan ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi kenyataan, serta masih sedikit wanita yang memakai cara ini. Selain itu pemahaman SADARI secara teknis masih belum dikuasai. Bukan hanya

itu, teknik pemeriksaan payudara sendiri juga terasa masih awam, karena masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan (Hidayati, 2012). Upaya pemeriksaan payudara sendiri sangat penting sebab sekitar 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Purwoastuti, 2012). Jika proses deteksi dini kanker payudara tidak dilakukan maka tidak akan tahu bagaimana payudara secara normal

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini bersifat *pre eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *One Group Pre test - Post test Design*. Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2014).

Populasi dari penelitian ini adalah 68 orang remaja putri di Desa Panjunan RW. 05 Kecamatan Duduk

terlihat dan tidak dapat merasakan sesuatu (benjolan atau massa) sehingga tidak akan siap jika pada suatu saat menemukan perubahan.

Disinilah peran tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan perilaku dari remaja tersebut dengan cara pemberian pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kanker payudara dan mengajarkan deteksi dini kanker payudara yaitu dengan jalan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Sampeyan Kabupaten Gresik. Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2014). Instrumen yang digunakan adalah : Kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan, lembar observasi untuk menilai tindakan pemeriksaan payudara sendiri, SAP, materi, dan *leaflet*. Data tersebut diolah dan di analisis dengan menggunakan uji

statistik *Wilcoxon* dengan taraf kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, apabila $\rho \leq \alpha$ maka H_1 diterima yang berarti

terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan SADARI pada Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 1 Pengetahuan SADARI pada Remaja di Desa Panjungan RW 05 di Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik pada bulan September 2016

Pengetahuan	Sebelum di Intervensi		Sesudah di Intervensi	
	N	%	N	%
Kurang	44	75,9	0	0
Cukup	11	19	8	13,8
Baik	3	5,1	50	86,2
Total	58	100	58	100

2. Sikap SADARI pada Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 2 Sikap SADARI pada Remaja di Desa Panjungan RW 05 di Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik pada September 2016.

Sikap	Sebelum di Intervensi		Sesudah di Intervensi	
	N	%	N	%
Negatif	51	87,9	0	0
Positif	7	12,1	58	100
Total	58	100	58	100

3. Tindakan SADARI pada Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 3 Tindakan SADARI pada Remaja di Desa Panjungan RW 05 di Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik pada September 2016.

Tindakan	Sebelum di Intervensi		Sesudah di Intervensi	
	N	%	N	%
Kurang	58	100	0	0
Baik	0	0	58	100
Total	58	100	58	100

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI pada Remaja.

Tabel 4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Perilaku SADARI pada Remaja di Desa Panjungan RW 05 di Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik pada September 2016

Pengetahuan		Sikap		Tindakan	
Wilcoxon	$\alpha = 0.001$	Wilcoxon	$\alpha = 0.000$	Wilcoxon	$\alpha = 0.000$

Hasil analisis statistik di dapatkan signifikansi hasil perhitungan (α_{hitung}) sebesar pada pengetahuan didapatkan 0.001 yang berarti H1 diterima ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja. Sikap di dapatkan signifikansi hasil perhitungan (α_{hitung}) sebesar pada sikap didapatkan 0.000 yang berarti H1 diterima ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja. Tindakan di dapatkan signifikansi hasil perhitungan (α_{hitung}) sebesar pada tindakan didapatkan 0.000 yang berarti H1 diterima ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Kurangnya pengetahuan SADARI pada remaja di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan, pengalaman, dan umur. Menurut Mantra (2008) pendidikan mempengaruhi proses belajar karena makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Faktor usia dapat mempengaruhi responden lebih dari separuh berumur 15-17 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan SMA dan seluruhnya tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pengetahuan karena pada usia tersebut responden belum memiliki pengalaman yang berkaitan

dengan kejadian kondisi abnormal di payudaranya dan hal ini terjadi akibat peran serta petugas kesehatan yang tidak pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang cara pemeriksaan payudara sendiri sehingga responden kurang mengetahui pengertian, tujuan, manfaat, waktu, cara, dan tanda-tanda SADARI yang harus di waspadai.

Sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek. Dalam proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh lingkungan sosial (Azwar, 2011). Stimulus yang didapat seseorang baik yang berupa visual (melihat) maupun audio (mendengar) memberikan dampak yang sangat besar terhadap perubahan sikap orang tersebut. Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Azwar, 2011). Sebelum dilakukan intervensi banyak sikap responden yang kurang dan penyebab sebagian besar sikap responden kurang adalah pengetahuan, hal tersebut memberikan dampak terhadap sikap

SADARI karena pengetahuan merupakan langkah awal seseorang berperilaku sehingga apabila pengetahuan responden ini kurang bisa berdampak pada hal yang disikapinya juga kurang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tindakan remaja yang mengalami tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri yaitu: pengetahuan, sikap, dan pengalaman (Permatasari, 2013). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap, dan sikap yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, dimana pengetahuan dan sikap menjadi dasar tindakan/perilaku seseorang. Tindakan merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahuinya atau disikapinya yang dinilai baik. Rangsangan stimulus visual (penglihatan) dan audio (pendengaran) dapat mempengaruhi minat seseorang dalam meningkatkan tindakan menjadi lebih baik lagi (Notoatmodjo, 2012).

Sebelum di intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang,

sehingga banyak remaja yang tidak pernah melakukan SADARI, hal tersebut berdampak pada kurangnya tindakan responden dikarenakan kurangnya stimulus pemahaman SADARI, hal tersebut mengakibatkan banyak remaja tidak peduli akan kondisi perubahan yang mungkin terjadi di payudaranya dan hal tersebut terjadi akibat responden tidak memiliki pengalaman tentang pemeriksaan payudara dan mereka kurang menyadari akan pentingnya melakukan SADARI.

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat membuat responden memperoleh pengetahuan SADARI yang lebih baik. Bila perilaku tidak didasari pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan tentang ilmu keperawatan sangat diperlukan agar pelayanan keperawatan yang akan diberikan pada remaja mempunyai tujuan yang jelas dan efektif. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang diterima oleh remaja dapat mengubah sikap dalam bertindak atau berperilaku terutama dalam perilaku pemeriksaan payudara

sendiri melalui peranan beberapa faktor: pengetahuan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh lingkungan sosial dan peran stimulus audio (pendengaran) dan visual (pengelihatan) (Azwar, 2011).

Pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang tepat dapat merubah pengetahuan SADARI yang semula menganggap bahwa pemeriksaan payudara sendiri merupakan hal yang tidak perlu sekarang remaja menjadi mengerti bahwa hal-hal tersebut merupakan sebuah keharusan agar tidak terjadi kanker payudara. Pendidikan kesehatan diberikan sebanyak 4 kali selama \pm 30 menit dalam waktu seminggu efektif dapat meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) SADARI dengan metode ceramah dan demonstrasi remaja mampu menyerap materi yang di sampaikan peneliti sebanyak 90% hal ini terjadi karena remaja mendapat pengalaman yang nyata dari demonstrasi yang dilakukan peneliti dan membuat remaja tersebut mudah ingat akan perilaku pemeriksaan payudara

sendiri yang baik dan benar sesuai prosedur. Intervensi yang dilakukan tersebut dapat memudahkan individu dalam menyerap materi yang disajikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempertahankan hal tersebut diperlukan upaya peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan menerus dengan berbagai cara pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri, pelatihan ataupun kegiatan lain yang melibatkan remaja dengan dukungan kader kesehatan di daerah setempat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan SADARI mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri
2. Sikap SADARI mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri
3. Tindakan SADARI mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Saran

1. Responden
Dapat menerapkan perilaku SADARI sehingga kejadian kanker payudara atau kelainan payudara dapat dideteksi lebih dini
2. Bagi pelayanan kesehatan
Memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri secara rutin agar remaja dapat melakukan SADARI.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bastable, Susan B. (2004). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan, RI. (2009). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan, RI. (2014). *Pusat Promosi Kesehatan: Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes.

- Departemen Kesehatan RI. (2012). Kanker Payudara di Indonesia. <http://www.depkes.com>. Diakses tanggal 05 Oktober 2016. Jam: 09.00 WIB.
- Djiwandono, Sri Esti W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Efendi, Ferry. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, S & Sudarmiati S. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari. *Jurnal Nursing Studies*. Vol. 1 No. 1. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jnursing>. Diakses tanggal 17 Oktober 2016. Jam 11.00 WIB.
- Hidayati, *et al.* (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi, Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Ketrampilan Praktik SADARI. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 3 No. 1. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601. Diakses tanggal 17 Oktober 2015. Jam 10.00 WIB.
- Karayurt, Ozgul. (2008). *Awareness of breast cancer risk factor and practice of breast self examination among high school student in Turkey*. Turki: BioMed Central. <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/8/359/> Diakses tanggal 17 Oktober 2016. Jam 12.00 WIB.
- Kartikawati, Erni. (2012). *Awas Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Bandung: Buku Baru.
- Mardiana, L. (2009). *Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mubarak, Wahid I. (2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: PT Salemba Medika.
- Nursalam dan Ferry Effendi. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ouyang, Yan-Qiong dan Xiaoyan Hu. (2014). The effect of breast cancer health education on the knowledge attitudes, and practice: a community health center catchment area. *Journal of Cancer Education*. <http://link.springer.com/article/10.1007/s13187-014-0622-1/#/page-1>. Diakses tanggal 16 Oktober 2015. Jam 15.00 WIB.
- Pamungkas, Z. (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Buku Biru.

- Permatasari, Dewi. (2013). Efektivitas Penyuluhan SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Universitas Tanjung Pura*. Vol. 1 No. 2. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/3846>. Diakses tanggal 16 Oktober 2016. Jam 16.00 WIB.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktek*. Jilid 2. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Profil Kesehatan Gresik. (2014). *Laporan PTM Berdasarkan Rumah Sakit dan Puskesmas Kabupaten Gresik*. Gresik.
- Santrock, John W. (2012). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Septiani, Sari. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 5 No. 1. <http://lp3m.thamrin.ac.id/>. Diakses tanggal 16 Oktober 2015. Jam 11.00 WIB.
- Suliha, et al. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.